TINGKAT PARTISIPASI PETANI DALAM KEGIATAN PENYULUHAN PERTANIAN DI DESA MALUKA BAULIN KECAMATAN KURAU

The Level of Participation in Agricultural Extension Activities in Maluka Baulin Village Kurau District

Novia Grace Kristina Rezekillah*, Yudi Ferrianta, Hairi Firmansyah
Prodi Agribisnis/Jurusan SEP, Fak. Pertanian – Univ. Lambung Mangkurat, Banjarbaru – Kalimantan Selatan

*Corresponding author:Noviagrace58@gmail.com

Abstrak. Tingkat partisipasi pada petani mendukung jalannya program penyuluhan pertanian dalam kelompok tani padi sawah. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk Mengetahui tingkat partisipasi petani, faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat partisipasi dalam kegiatan penyuluhan, masalah-masalah yang dihadapi petani dalam melakukan partisipasi. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2016 sampai dengan September 2017. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survey.Penentuan wilayah penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*), yaitu di Desa Maluka Baulin Kecamatan Kurau Kabupaten Tanah Laut. Selanjutnya, pengambilan sample menggunakan multistage random sampling yaitu dari 11 kelompok tani dipilih secara acak 3 kelompok tani, kemudian dari 3 kelompok tani secara proporsi diambil sampel dengan jumlah 30 orang. Analisis yang digunakan yaitu statistik non parametik, uji korelasi dan analisis deskriptif dengan menggunakan kuisioner. Dari hasil yang didapat menunjukkan Tingkat partisipasi petani dalam perencanaan dan pelaksanaan penyuluhan pertanian petani padi dikategorikan tinggi (76,8%). Kemudian pada faktor internal Terdapat hubungan antara Pendidikan Non Formal, sedangkanpada usia dan Pendidikan Formal dalam kegiatan penyuluhan pertanianpadafaktor internaltidak terdapat hubungannyata. Pada faktor eksternal (Luas Lahan) tidak terdapat hubungan dengan partisipasi dalam kegiatan penyuluhan pertanian. Sedangkan jarak rumah yang tidak jauh maupun jauh tidak memiliki hubungan dengan partisipasi petani dalam kegiatan penyuluhan.Dari hasil penelitian para petani padi cenderung lebih banyak menaman bibit lokal daripada bibit unggul yang dianjurkan oleh pemerintah. Hal ini dikarenakan modal dan hasil yang tidak sesuai yang didapatkan oleh petani padi.

Kata kunci:tingkat partisipasi, faktor internal dan eksternal, usahatani

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pembinaan terhadap kelompok tani oleh para petugas penyuluh sudah banyak dilakukan namun belum optimal, sehingga masih banyak petani yang belum merasakan manfaat adanya pembentukan kelompok tani. Akibatnya sebagian besar kelompok tani belum berjalan efektif atau tidak adanya aktivitas atau kegiatan kelompok yang nyata dari anggota maupun pengurusnya. Supaya dapat berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan kelompok, petani harus memiliki motivasi tertentu. (Departemen Pertanian, 2012).

Partisipasi petani dalam mengikuti kegiatan-kegiatan penyuluhan dipengaruhi oleh banyak faktor, misalnya faktor-faktor yang berasal dari masyarakat itu sendiri yakni faktor internal, yang berarti berasal dari dalam diri individu itu sendiri contohnya kebutuhan atau dorongan atau motif untuk menerapkan.Sedangkan faktor ekternal yaitu faktor yang berasal dri luar individu,yang berupa sarana dan prasarana, situasi lingkungan baik itu lingkungan keluarga ataupun lingkungan masyarakat (Ngalim Purwanto, 1990).

Berdasarkan uraian diatas menimbulkan suatu pertanyaan, Bagaimanakah tingkat partsipasi petani dalam kegiatan penyuluhan di Desa Maluka Baulin Kecamatan Kurau Kabupaten Tanah Laut.Sehingga perlu adanya penilaian tentang tingkat partsipasinya petani

dalam kegiatan penyuluhan. Adapun untuk partisipasi kelompok tani dapat dilihat dari keikutsertaan anggota kelompok tani dalam pelaksanaan kegiatan.Permasalahan pokok yang ingin dijawab secara mendalam adalah seberapa kuat faktor internal ataupun eksternal dari anggota kelompok tani berperan dalam menentukan meningkatnya partisipasi antara anggota kelompok tani dalam upaya membangkitkan kemandirian petani/kelompok tani. Oleh karena itu, perlu diteliti apakah ada faktor – faktor yang berhubungan dengan tingkat partsipasi petani dalam kegiatan penyuluhan pertanian di Desa Maluka Baulin Kecamatan Kurau Kabupaten Tanah Laut.

Tinjauan Pustaka

Partisipasi sebenarnya berasal dari kata *participation*yang berarti suatu aktifitas untuk membangkitkan perasaan yang diikutsertakan dalam kegiatan organisasi, atau ikut sertanya bawahan dalam kegiatan organisasi. Kata partisipasi ditinjau dari segi etimologis, merupakan meminjam dari bahasa belanda *participation* yang sebenarnya dari bahasa latin'participato. Perkataan participatio sendiri berasal dari kata kerja participare yaitu ikut serta. Dengan demikian partisipasi memiliki pengertian aktif, yakni adanya kegiatan atau aktifitas (Rizqina, 2010).Pengertian partisipasi yaitu keterlibatan mental, pikiran, dan emosi atau perasaan seseorang dalam situasi kelompok yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan serta turut bertanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan.

Partisipasi dalam kelompok tani menekankan pada pembagian wewenang atau tugas-tugas dalam melaksanakan kegiatan penyuhan dengan maksud meningkatkan efektif tugas yang diberikan secara terstruktur dan lebih jelas. Partisipasi yang tinggi menimbulkan pelaksanaan penyuluhan berorientasi kepada kebutuhan petani yang memperhatikan keberagaman sosial dan sumber daya yang dimiliki.

Factor-faktor yang berhubungan dengan paritsipasi dalam kegiatan penyuluhan yaitu :

1. Umur Petani
2. Pendidikan Petani
3. Luas lahan usahatani
4. Jarak rumah petani dengan BPP

Tujuan Penelitian

Maksud dan tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui tingkat partisipai petani dalam kegiatan penyuluhan pertanian di Desa Maluka Baulin Kecamatan Kurau Kabupaten Tanah Laut.
2. Mengetahui apakah ada faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat partisipasi dalam kegiatan penyuluhan pertanian di Desa Maluka Baulin Kecamatan Kurau Kabupaten Tanah Laut.
3. Mengetahui masalah-masalah yang dihadapi petani dalam melakukan partisipasi dalam kegiatan penyuluhan pertanian di Desa Maluka Baulin Kecamatan Kurau Kabupaten Tanah Laut

Manfaat Penelitian

1. Bagi pemerintah hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai acuan dalam penyusunan program selanjutnya.
2. Bagi petani, sebagai sumber informasi dan bahan pertimbangan dalam memperbaiki serta meningkatkan usahataninya.
3. Acuan untuk penelitian dimasa yang akan datang.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini direncanakan dan dilaksanakan di Desa Maluka Baulin Kecamatan Kurau Kabupaten Tanah Laut Provinsi Kalimantan Selatan. Pelaksanaan peneliian akan direncanakan dari bulan November 2016 sampai dengan selesai, yaitu pembuatan proposal hasil penelitian.

Metode pengambilan data

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survey.Penentuan wilayah penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*), yaitu di Desa Maluka Baulin Kecamatan Kurau Kabupaten Tanah Laut. Selanjutnya, pengambilan sample menggunakan multistage random sampling yaitu dari 11 kelompok tani dipilih secara acak 3 kelompok tani, kemudian dari 3 kelompok tani secara proporsi diambil sampel dengan jumlah 30 orang.

Analisis Data

1. Untuk mengetahui tingkat partisipasi petani dalam kegiatan penyuluhan pertanian di Desa Maluka Baulin

Kecamatan Kurau Kabupaten Tanah Laut juga dilaksanakan dengan menggunakan statistika non parametik (Djarwanto, 1993) :

$$TPP = \frac{Sr\ D}{Sr\ I}\ x\ 100\%$$

Dimana :

TPP = Tingkat partisipasi petani

Sr D = Skor rata-rata yang didapat

Sr I = Skor ideal

Hasil analisis dikelompokkan dalam dua kategori :

a. Tingkat partisipasi petani tinggi jika > 70%
b. Tingkat partisipasi petani rendah jika ≤ 70%

Hipotesis statistik yang digunakan adalah :

Ho : PP ≤ 70

H_1 : PP > 70

2. Untuk mengetahui hubungan tingkat partisipasi petani dengan faktor internal dan faktor eksternal anatara skala ordinal, interval, dan rasiodianalisis dengan menggunakan uji korelasi serial (Sutrisno Hadi,1989), dengan rumus :

$$r_p = \frac{M_1 - M_2}{SD_{tot}}\sqrt{\text{pq}}$$

Dimana :

r_{dwis} = Koefisien dwiserial

M_1 dan M_2 = Mean gejala interval dari pertama dan kedua

P = Proporsi satu segmen

Q = Nilai 1-p

SD_{tot} = Standar deviasi total

Hipotesis Pengujian disusun sebagai berikut :

H_0 : TidakTerdapat hubungan antar tingkat partisipasi petani dalam kegiatan penyuluhan pertanian dengan faktor internal dan faktor eksternal dalam usahatani

H_1 **:** Terdapat hubungan nyata antara tingkat partisipasi petani dalam kegiatan penyuluhan pertanian dengan faktor internal dan faktor eksternal dalam usahatani

Selanjutnya unuk pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan statististik uji t dengan rumus :

$$t = \sqrt{\frac{(\text{r}^2)^{(\text{N}-2)}}{1-\text{r}^2}}$$

Dimana :

R^2 = kuadrat dari Rdwi yang sudah dikoreksi

N = Jumlah pasangan rank

Kaidah pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika $t_{hit} \leq t_{tab}$ pada taraf kepercayaan 95%

H_1 ditolak jika $t_{hit} \geq t_{tab}$ pada taraf kepercayaan 95%

3. Untuk mengetahui masalah-masalah yang dihadapi petani dalam melakukan partisipasi dalam kegiatan penyuluhan pertanian di Desa Maluka Baulin Kecamatan Kurau Kabupaten Tanah Laut Untuk menggunakan analisis deskriptif kualitatif (Sugiyono,2013). Analisis deskriptif dalam penelitian ini yaitu menggunakan pertanyaan terbuka yang sudah disediakan dalam bentuk pedoman wawancara yang diberikan kepada petani dan penyuluh pertanian, adapun analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu : reduksi data, penyajian atau *display* data dan kesimpulan atau verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa umur responden petani yang dalam kegiatan Penyuluhan pertanianberkisar antara 20-69 tahun, dan untuk kelompok umur terbesar 50-59 tahun, yaitu sebanyak 9 orang petani. Sedangkan kelompok umur terkecil antara 60-69 tahun yaitu 2 orang petani.sekitar 90% umur kelompok tani yang termasuk dalam sampel penelitian merupakan usia produktif.

Tingkat pendidikan formal petani yang mendapatkan mengikuti kegiatan penyuluhan pertanian adalah 16 orang SD (53%), 9 orang SLTP (30%), dan SMA 5 orang (17%). Dari data tersebut menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden petani yang mengikuti kegiatan penyuluhan dengan presentasi tertinggi yaitu dengan kelompok tingkat pendidikan SD.

Pendidikan nonformal yang diikuti oleh petani responden hanya ada satu jenisyaitu kegiatan Sekolah Lapang Pengendalian Hama Terpadu (SLPHT) usahatani padi.Petani responden denganfrekuensi keikutsertaan dalam kegiatan Sekolah Lapang Pengendalian Hama Terpadu (SLPHT) terbanyak ≥3 kali sebanyak 6 orang (24%) dan sisanya pada frekuensikeikutsertaan 1-2 kali sebanyak 19 orang atau (76 %).

Sebaran luas lahan yang dimiliki petaniresponden beragam, yang memiliki luas lahan yang kurang dari satu hektar tidak ada 6

orang. Sedangkan memiliki luas lahan 1 – 2 hektar ada 24 orang, dan tidak ada yang memiliki lahan lebih dari 3 hektar. Hampir 80% petani memiliki lahan sekitar 1 – 2 Ha, lahan tersebut juga merupakan lahan milik pribadi oleh para petani.

Yang memiliki jarak lahan 1 – 2 kilometer 23 orang, sedangkan yang memiliki jarak rumah lebih dari dua kilometer ada 1 orang saja. Petani dengan jarak terdekat hanya kurang lebih 20%, Hal ini tentu tidak menjadi faktor dalam partisipasi kegiatan penyuluhan pertanian. Dan rata rata jarak tempuh petani dari rumah menuju kegiatan penyuluhan sekitar 1-2 Km.

Tingkat Partisipasi Petani Dalam Mengikuti Kegiatan Penyuluhan Pertanian

Berdasarkan hasil penelitian tingkat partisipasi mulai dari perencanaan, pelaksanaan, penerapan teknologi sampai pengawasan menunjukan bahwa pada penerapan teknologi rata-rata skor yang diperoleh (didapat) lebih tinggi yaitu sebesar 99,555%, sedangkan pada perencanaan skor yang didapat merupakan skor terendah yaitu 76,888%. Hal ini dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 12. Tingkat Partisipasi Responden tahun 2017

Tingkat Partisipasi	Skor Didapat	Skor Ideal	Presentase (%)	Keterangan
Perencanaan	11,533	15	76,89	Tinggi
Pelaksanaan	15,033	18	93,96	Tinggi
Penerapan teknologi	15	15	99,56	Tinggi
Pengambilan keputusan	8,53	9	94,56	Tinggi
Pengawasan	11,3667	12	94,72	Tinggi
Jumlah	61,4	69		Tinggi
Rata-rata	20,46		91.988	

Sumber : Data primer 2017.

Perencanaan

Responden petani dalam menghadiri pertemuan atau rapat penyusunan rencana kerja pada kelompok petani dikategorikan aktif menghadiri pertemuan. Dalam setahun petani mengikuti rapat lebih dari 2 kali. Berdasarkan hasil penelitian, tingkat partisipasi petani dalam perencanaan menunjukkan bahwa skor yang didapat dari responden sebesar 346 dari keseluruhan skor ideal yang didapat sebesar 450, dengan rata-rata 76,88%. sedangkan skor ideal 100%. Dengan kata lain tingkat perencanaan partisipasi petani dalam kegiatan penyuluhan pertanian termasuk tinggi karena dari skor yang didapat, nilai persentase melebihi 70 %. Hal tersebut dapat dilihat pada keaktifan response petani dalam setiap kegiatan. Secara keseluruhan dapat kita lihat bahwa tingkat partisipasi petani dalam kegiatan penyuluhan pertanian dan perencanaan dapat di kategorikan tinggi. Karena sangat jelas terlihat pada tabel persentase dan skor ideal yang tertera dari hasil penelitian.

Pelaksanaan

Keikutsertaan petani dalam kegiatan kunjungan PPL yang juga terjadwal yaitu minimal sekali dalam 2 minggu, yang meliputi frekuensi kehadiran petani dalam acara kunjungan PPL.Berdasarkan hasil penelitian, tingkat partisipasi dalam pelaksanaan menunjukan skor yang didapatdari seluruh responden yaitu 451 dari keseluruhan skor yang didapat sebesar 480, dengan presentase 83.5%. Dengan kata lain tingkat pelaksanaan partisipasi petani dalam kegiatanpenyuluhan pertanianusahatani padi tergolong tinggi. Karena nilai persentase tingkat pelaksanaan yang didapat melebihi 90%. Hal ini berarti peserta kegiatan penyuluhan pertanian mempunyai kesadaran akan pentingnya kegiatan penyuluhan pertaniankarena mata pencaharian mereka yang utama berusahatani.

Penerapan teknologi

Partisipasi petani dalam penerapan teknologi usahatani yang dianjurkan partisipasi petani disini adalah meliputi jenis program intensifikasi apa yang sudah diterapkan serta penerapan unsur-unsur teknologi menurut rekomendasi (ukuran/takaran, cara, dan waktu) yang telah diukur dalam skala ordinal.

Berdasarkan hasil penelitian, tingkat partisipasi dalam penerapan teknologi menunjukan skor yang didapat dari seluruh responden yaitu 450, dengan rata-rata skor 100%. Dengan kata lain semua responden ikut serta dalam penerapan teknologi yang dianjurkan oleh pemerintah. Karena nilai persentase yang didapat dalam tingkat partisipasi penerapan teknologi hampir mencapai 100%. Hal ini terjadi karena para petani ingin meningkatkan hasil usahataninya dengan mengikuti perkembangan teknologi pertanian masa kini.

Pengambilan Keputusan

Tingkat partisipasi petani dalam pengambilan keputusan adalah keikutsertaan petani dalam penemuan dan menentukan suatu

tindakan sebagai cara pemecah masalah dengan teknik yang diterapkan. Berdasarkan hasil penelitian tingkatpartisipasi dalam pengambilan keputusan menunjukan skor yang didapat dariresponden yaitu sebesar 256 dari keseluruhan skor yang mencapai 270, dengan rata-rata skor 94,4%.

Pengawasan

Tingkat partisipasi petani dalam pengawasan adalah keikutsertaan petanidalam bentuk tim pengawas kegiatan penyuluhan pertanian. Pengawasan terhadap suatu kegiatan mengenai peningkatan usahatani yang dijalankan oleh Wilayah Binaan Balai Penyuluhan Pertanian (WBBPP) atau pihak terkait.Pada tingkat partisipasi dalam pengawasan menunjukan bahwa skor yang didapat dari responden yaitu 341 dari keseluruhan skor responden yang mencapai 360, dengan rata-rata presentase 94,67. Sedangkan presentase ideal sebesar 100%. Dengan kata lain tingkat partisipasi petani dalam kegiatan penyuluhan pertanian pada usahatani padi tergolong tinggi. Karena nilai rata-rata persentase yang diperoleh melebihi 90%. Hal ini berarti bahwa penyuluh dan pihak terkait dalam pengawasan pada peserta kegiatan penyuluhan pertanian dilakukan oleh Wilayah Binaan Balai Penyuluhan Pertanian (WBBPP) selalu aktif dalam mengawasi kegiatan yang dilakukan guna memperlancar kegiatan dan sesuai dengan hasil ynag diharapkan dalam peningkatan usahatani.

Hubungan Faktor Internal Dengan Partisipasi Petani

Hubungan faktor internal dan ekternal dengan partisipasi petani dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 13. Hasil perhitungan Hubungan Partisipasi tahun 2017

Hubungan Partisipasi	Nilai r_{dwis}	Nilai t_{hit}	Nilai t_{tab}
Umur	0,202	1,091	1,701
Pendidikan Formal	0,113	0,746	1,701
Pendidikan Non Formal	0,774	6,272	1,701
Luas Lahan	0,657	4,285	1,701
Jarak Rumah	0,357	1,641	1,701

Sumber : Data primer 2017.

Berdasarkan tabel diatas faktor internal pada pendidikan non formal petani memiliki t_{hit}paling besar yaitu 4,893 sedang t_{hit} terkecil adalah pendidikan formal.

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan koefisien korelasi dwiserial diperoleh nilai r_{dwis} sebesar 0,162dengan nilai t_{hit} sebesar 0,869dan t_{tab}1,701 pada taraf kepercayaan 95 %. Berdasarkan hasil t_{hit}lebih besar dari t_{tab}(0,869 ≤1,701) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Berartitidak terdapat hubungan nyata antara umur petani responden dengan tingkat partisipasi petani dalam kegiatan penyuluhan pertanian.

Pendidikan formal dalam penelitian ini dihitung berdasarkan lamanya tahunpendidikan di bangku sekolah. Hasil penelitian menunjukan bahwa petani yang mengikuti kegiatan penyuluhan tertinggi adalah SD dan pendidikan terendah lulusan SMA.Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan koefisien korelasi dwi serialdiperoleh nilai r_{dwis} sebesar -0,092 dengan nilai t_{hit} sebesar 0,489 dan t_{tab}1,701 padataraf kepercayaan 95 %. Berdasarkan hasil t_{hit} lebih kecil dari t_{tab} (0,1408 ≤ 1,701). Maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Berarti tidak terdapat hubungan antara pendidikan formal petani responden dengan tingkat partisipasi petani dalam kegiatan penyuluhan pertanian.

Pendidikan nonformal yang dimaksud adalah pendidikan di luar bangkusekolah yang tidak melalui jenjang tertentu. Pendidikan nonformal dalam penelitianini meliputi kegiatan penyuluhan yang diikuti petani anggota penyuluhan pertanian seperti kursusdan pelatihan ini. Perhitungan menggunakan frekuensi.Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan koefisien korelasi dwi serialdiperoleh nilai r_{dwis} sebesar 0,682 dengan nilai t_{hit} sebesar 4,893 dan t_{tab}1,701 padataraf kepercayaan 95 %. Berdasarkan hasil t_{hit}yang diperoleh lebih besardari t_{tab}(4,893 ≥ 1,701) maka H_1diterima dan H_0ditolak. Hal ini berarti terdapat hubungan positif nyata antara pendidikan nonformal petani responden dengan tingkat partisipasi petanidalam penyuluhan pertanian.

Hubungan Faktor Eksternal Dengan Partisipasi Petani

Berdasarkan hasil penelitian faktor eksternal, hasil analisis dengan menggunakan koefisien korelasi dwiserial diperoleh nilai r_{dwis} sebesar 0,565 dengan nilai t_{hit} sebesar 3,623 dan t_{tab}1,701 padatarafkepercayaan 95%. Berdasarkan hasil t_{hit}lebih besar dari

t_{tab}(3,623≥1,701) makaH_0 ditolak dan H_1 diterima. Berarti terdapat hubungan nyata antara luas lahan yang dimiliki petani responden dengan tingkat partisipasi petani dalam kegiatan penyuluhan pertanian.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh koefisien korelasi dwiserial darihubungan antara jarak rumah petani ke tempat kegiatan partisipasi, respondenpeserta penyuluhan pertanian sebesar 0,229 dengan t_{hit} 1,653 dan t_{tab} 1,701 dengan tarafkepercayaan 95% karena t_{hit} lebih kecil dari t_{tab}(1,653 ≤ 1,701) dengan demikian kitaH_1 ditolak dan H_0 diterima.Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa tidak terdapat jarak dengan tingkat partisipasi dalam kegiatan penyuluhan pertanian.

Permasalahan Yang Dihadapi Peserta Kegiatan Penyuluhan Pertanian

Hasil menunjukkan bahwa permasalahan-permasalahan yang dihadapi peserta penyuluhan pertanian, responden yang lebih muda antara usia 25 sampai umur 30 tahun, cenderung mengharapkan imbal balik dari kegiatan yang mereka ikuti. Bila dalam kegiatan tersebut terdapat imbal balik yang mereka peroleh misalkan berupa uang tunai,mereka cenderung akan ikut berpartisipasi dalam kegiatan penyuluhan, bahkan justru akan menambah jumlah respoden dalam kegiatan penyuluhan tersebut. Hal lain yang juga menjadi salah satu permasalahan dalam partsipasi petani terhadap kegiatan penyuluhan pertanian adalah dimana kaum tani mengharapkan adanya pemberian subsidi bahan bercocok tanam dan pupuk. Program penanaman bibit unggul juga kurang diminati para responden, Karena modal untuk penanaman dan perawatan pada bibit unggul lebih banyak daripada bibit lokal dan harga beras unggul tidak sesuai dengan hasil panen yang didapat menurut responden petani. Hal ini merupakan salah satu faktor kurangnya partisipasi petani muda dalam kegatan penyuluhan pertanian.

Permasalahan-permasalahan diatas merupakan permasalahan yang umum di jumpai dalam setiap kegiatan penyuluhan pertanian. Dalam hal ini dikhususkan untuk desa Maluka Baulin. Tingkat partisipasi petani akan meningkat apabila dalam kegiatan tersebut mereka meperoleh imbal balik berupa materi (uang, pupuk, bibit, dll). Sedikit sekali petani yang menyadari bahwa kegiatan penyuluhan sangat penting di ikuti meskipun tidak menjanjikan imbal balik yang mereka harapkan. Kegiatan penyuluhan pertanian akan sangat bermanfaat apabila dalam pelaksanaannya penyuluh dan petani saling membantu untuk memecahkan suatau masalah pertanian.

.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka didapat beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat partisipasi petani dalam perencanaan dan pelaksanaan penyuluhan pertanian petani padi di Desa Maluka Baulin termasuk dalam kategori tinggi (76,8%). Hal ini berarti bahwa program-program dalam kegiatan penyuluhan dapat terlaksana oleh peserta penyuluhan pertanian
2. Terdapat hubungan antara faktor internal yaitu Pendidikan Non Formal. Tidak terdapat hubungan nyata antara faktor internal yaitu usia dan Pendidikan Formal dengan partisipasi dalam kegiatan penyuluhan pertanian.
3. terdapat hubungan positif nyata antara faktor eksternal (Luas Lahan) dengan partisipasi dalam kegiatan penyuluhan pertanian. Sedangkan jarak rumah yang tidak jauh maupun jauh tidak memiliki hubungan dengan partisipasi petani dalam kegiatan penyuluhan.
4. para petani padi cenderung lebih banyak menaman bibit lokal daripada bibit unggul yang dianjurkan oleh pemerintah. Hal ini dikarenakan modal dan hasil yang tidak sesuai yang didapatkan oleh petani padi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat dikemukakan beberapa saransebagai berikut :

1. Bantuan teknis dari pemerintah kepada petani adalah hal yang harus ditekankandemi untuk meningkatkan tingkat partisipasi petani terhadap program penyuluhan pertanian. Bantuan teknis dapat diberikan melaluipelatihan lebih lanjut dari program penyuluhan yang sudah ada.
2. Perlu ditindaklanjuti dan ditingkatkan dengan kegiatan-kegiatan yangberhubungan terhadap berbagai aspek yang berhubungan dengan penyuluhan pertanian seperti nonformal agar dapat lebih memacu

pencapaiantarget keberhasilan dengan tidak menutup kemungkinan untuk menggalibeberapa faktor lain yang diduga berhubungan dengan kegiatan penyuluhan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan Syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena berkat Rahmat dan Karunia-Nya akhirnya penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul "Tingkat Pasrtisipasi Petani Dalam Kegiatan Penyuluhan Pertanian Desa Maluka Baulin Kecamatan Kurau" yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Program Studi Strata 1 (S1) dan memperoleh gelar Sarjana Pertanian di Fakultas Pertanian, Universitas Lambung Mangkurat. Keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, dukungan, dan bantuan dari seluruh pihak yang diberikan kepada penulis. Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya dans edalam-dalamnya disampaikan penulis untuk keduaorangtua, Bapak Ahmad Rezekillah dan Ibu Agustina, juga saudara kesayangan yaitu David Richard Rezekillah yang selalu memberikan do'a, dukungan dan semangat kepada penulis ketika menghadapi kendala dalam penelitian dan penyelesaian skripsi ini.

Penulis juga tidak lupa mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. Yudi Ferrianta SP.,MP selaku DosenPembimbing I danHairiFirmansyah SP.,M.Si, selakuDosenPembimbing II yang telahmembagiilmu yang beliaumiliki, nasehat, bimbingandanarahansertadukungankepadapenulissehinggapenulisdapatmenyelesaikanskripsiini.
2. Seluruh Dosen Program StudiAgribisnis.
3. Rivaldi Ramdadani, Dwinita Agnes, Anggia Saraswati, Ria Sartika, Daniel Destian, Windi, Yeni, Kinanti, Pak Rasyid dan Yusman A. yang telah membantu dan memberikan semangat dan masukan ketika penulis melaksanakan penelitian ini.
4. Pihak keluarga dari orangtua yang juga turut membantu dalam hal apapun sampai penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini.

Semoga skripsi ini bermanfaat untuk kita semua Amin.

DAFTAR PUSTAKA

Davis, Keith & Newstrom, John W. (2004).Perilaku dalam Organisasi Edisi 7 Bahasa Indonesia, Jilid 1.Jakarta : Penerbit Erlangga.

Djarwanto PS, Pangestu Subagyo, 1993. Statistik INdutif, BFFE Yogyakarta.

Herawati, Pulungan I, 2006. Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Partisipasi Kontaktani dalam Perencanaan Program Penyuluhan Pertanian: Kasus WKUPPN Yalindung, KabupatenSukabumi.

Mardikanto, 2014. Penyuluhan Pembangunan Pertanian. UNS-Press. Surakarta.

PurwantoNgalim. 1990."Faktor yang mempengaruhiprestasibelajaradalah factor daridalamdan faktor dari luar 'Remaja Rosda karya". Surabaya.

Rizqina, Finna. 2010. PartisipasiMasyarakatdalamImplementasiKebijakanManajemenBerbasisSekolah di KecamatanKalideresKotamadya Jakarta Barat.FISIP.Universitas Indonesia.Jakarta Barat.

Rustiningsih (2002) Kajian Konsep Clean Production dalam PengelolaanSampah Kota Sidoarjo dengan Peran Serta Masyarakat, Thesis JurusanArsitektur ITS Surabaya.

Sutrisno Hadi,1989. Metodologi Research Jilid I & II. Yogyakarta.